

IMPROVING MANAGERIAL EFFICIENCY IN MANAGING MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN BALIKPAPAN CITY, EAST KALIMANTAN

PENINGKATAN EFISIENSI MANAJERIAL DALAM PENGELOLAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR

Akhmad Noor, Ibnu Abni Lahaya, Arfiah Busari, Irwansyah, Saida Zainurossalamia ZA

Universitas Mulawarman

*akhammad.noor@feb.unmul.ac.id, ibnu.abni.lahaya@unmul.ac.id,
arfiah.busari@feb.unmul.ac.id, irwansyah@feb.unmul.ac.id,
saida.zainurossalamia.za@feb.unmul.ac.id

***Corresponding Author**

ABSTRACT

Improving managerial efficiency in managing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Balikpapan City, East Kalimantan, is very important to ensure sustainability and competitiveness in a competitive market. This study aims to evaluate the understanding of MSME actors regarding effective managerial theory and its application in business practice. The method used is a qualitative approach with direct observation and evaluation of respondents' understanding through questionnaires and interviews. The results of the study indicate that although MSME actors have a good basic understanding of time, cost, and resource management, there is a significant gap between understanding the theory and its application in practice. Limited knowledge, access to technology, and unstructured management systems are the main challenges. Therefore, more intensive training and mentoring are needed to improve the managerial efficiency of MSMEs in Balikpapan.

Keywords: Managerial Efficiency, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Time Management, Cost Management, Resource Management, Balikpapan.

ABSTRAK

Peningkatan efisiensi manajerial dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing di pasar yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman pelaku UMKM mengenai teori manajerial yang efektif dan penerapannya dalam praktik usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi langsung dan evaluasi pemahaman responden melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar yang baik tentang manajemen waktu, biaya, dan sumber daya, terdapat kesenjangan signifikan antara pemahaman teori dan penerapannya dalam praktik. Keterbatasan pengetahuan, akses teknologi, dan sistem pengelolaan yang tidak terstruktur menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk meningkatkan efisiensi manajerial UMKM di Balikpapan.

Kata Kunci: Efisiensi Manajerial, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Manajemen Waktu, Manajemen Biaya, Manajemen Sumber Daya, Balikpapan.

1. PENDAHULUAN

Efisiensi manajerial merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di lingkungan yang kompetitif seperti Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Praktik manajemen yang efisien memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas, meningkatkan daya saing, serta memperbaiki proses operasional, termasuk manajemen waktu, biaya, dan tenaga kerja. Literatur menunjukkan bahwa kompetensi manajerial, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pengendalian, memiliki korelasi langsung dengan kesuksesan UMKM (Pahlevi, 2025). Selain itu, praktik manajerial yang

efektif dapat memperkuat posisi UMKM di pasar lokal maupun regional, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas (Alizar, 2024).

Meskipun efisiensi manajerial memiliki peran penting, banyak UMKM di Balikpapan menghadapi tantangan besar dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif. Tantangan ini sering kali muncul akibat keterbatasan pengetahuan tentang teori manajerial, kurangnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, serta minimnya akses terhadap program pelatihan yang relevan (Masamah, 2022). Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa UMKM sering mengalami kesulitan dalam sistem manajemen keuangan yang tidak efisien serta kekurangan sumber daya manusia yang terlatih, yang pada akhirnya menghambat daya saing mereka (Wulandari, 2023). Selain itu, ketiadaan program pendampingan dan pelatihan berbasis kompetensi semakin memperburuk situasi, karena UMKM memerlukan panduan dalam menghadapi kompleksitas persaingan pasar (Suwandi, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, inisiatif pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial di kalangan pemimpin UMKM menjadi sangat penting. Program-program ini dapat memberikan pelatihan yang esensial dalam tata kelola keuangan dan kompetensi manajerial, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan UMKM berkembang di pasar yang kompetitif (Masamah, 2022; Siregar, 2022). Implementasi program pelatihan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan manajerial dan literasi keuangan terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM, memberikan alat yang diperlukan untuk mengoptimalkan operasional, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Sutrisno, 2023). Dengan demikian, peningkatan efisiensi manajerial melalui pelatihan yang terarah dan pendampingan menjadi aspek krusial bagi keberlanjutan dan kesuksesan UMKM di Balikpapan. Dengan memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip manajerial dan memberikan keterampilan praktis, inisiatif ini dapat memberdayakan UMKM untuk mengatasi tantangan yang ada serta memperkuat posisi mereka di pasar.

Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman teori manajerial di kalangan pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip manajerial yang lebih efisien dalam pengelolaan usaha mereka.
2. Melakukan evaluasi terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai implementasi teori manajerial yang telah diberikan, serta menilai sejauh mana teori tersebut diterapkan dalam praktik usaha mikro dan kecil di Balikpapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam kegiatan PkM ini adalah: **Bagaimana pemahaman pelaku UMKM di Balikpapan terkait dengan teori manajerial yang efektif untuk meningkatkan efisiensi usaha mereka?**

Efisiensi manajerial dalam UMKM sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja dan memastikan keberlanjutan usaha. Efisiensi ini dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu manajemen waktu, manajemen biaya, dan manajemen sumber daya, yang saling berkaitan dan menjadi kunci keberhasilan UMKM.

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang efektif merupakan landasan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM, manajemen waktu yang baik memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan secara efisien, mengurangi waktu yang terbuang, serta mempercepat produksi atau penyampaian layanan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen waktu yang baik dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas, memungkinkan para pelaku usaha untuk lebih fokus pada aktivitas bernilai tambah seperti inovasi produk dan pemasaran (Gani, 2024; Armas, 2024). Hal ini menjadi sangat penting di lingkungan bisnis yang bergerak cepat, di mana respons

yang cepat terhadap perubahan pasar menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang (Reni, 2023).

2. Manajemen Biaya

Manajemen biaya merupakan aspek penting lainnya, yang menekankan pada pengelolaan sumber daya keuangan secara bijaksana untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan profitabilitas. UMKM sering kali beroperasi dengan modal terbatas, sehingga pengendalian biaya yang efektif menjadi sangat vital. Strategi seperti pengendalian biaya operasional, pemilihan pemasok yang tepat, serta pemanfaatan teknologi untuk menekan biaya produksi menjadi langkah yang penting dalam menjaga daya saing (Herawaty, 2023; Sudyantara, 2025). Studi menunjukkan bahwa manajemen biaya yang efisien tidak hanya meningkatkan margin keuntungan, tetapi juga membantu UMKM bertahan di tengah fluktuasi pasar dan kenaikan biaya operasional (Akingbade, 2021).

3. Manajemen Sumber Daya

Manajemen sumber daya, terutama yang berkaitan dengan tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi, memainkan peran signifikan dalam pencapaian tujuan organisasi. UMKM harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang terbatas agar tetap berkembang. Ini mencakup tidak hanya alokasi sumber daya yang efisien, tetapi juga pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan (Badriyah, 2023; Alizar, 2024). Integrasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya dapat semakin meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, yang sangat penting dalam ekonomi digital saat ini (Jirwanto, 2024).

Dampak efisiensi manajerial terhadap keberlanjutan UMKM tidak bisa diabaikan. Praktik manajemen yang efisien dapat meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya memperkuat daya saing di pasar. Dengan memastikan penggunaan sumber daya secara optimal, UMKM dapat menawarkan produk dengan harga yang kompetitif, meningkatkan kualitas, serta mempercepat waktu produksi atau layanan (Kristanti, 2024). Selain itu, efisiensi manajerial yang baik dapat membantu menekan biaya dan mengurangi pemborosan, yang pada akhirnya meningkatkan margin keuntungan dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (S & Ramesh, 2022).

Sebagai kesimpulan, implementasi strategi efisiensi manajerial yang efektif dalam UMKM sangat penting untuk meningkatkan kualitas operasional, kinerja keuangan, dan pertumbuhan bisnis. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi UMKM secara individual tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pembangunan yang berkelanjutan (Kesuma, 2023). Seiring dengan tantangan pasar yang terus berkembang, integrasi teori manajemen waktu, biaya, dan sumber daya akan menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan dan kesuksesan UMKM.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi teori manajerial di kalangan pelaku UMKM di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Penelitian kualitatif dipilih karena sifatnya yang lebih sesuai untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang lebih mendalam, tanpa terfokus pada pengukuran numerik semata. Dalam penelitian ini, dua metode utama digunakan, yaitu observasi dan evaluasi pemahaman responden. Observasi langsung bertujuan untuk menilai secara langsung implementasi teori manajerial yang telah diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan operasional sehari-hari mereka. Evaluasi pemahaman responden dilakukan untuk mengukur sejauh mana para pelaku UMKM memahami dan menerapkan teori manajerial dalam pengelolaan usaha mereka.

2.2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, pada tanggal 03 November 2024. Balikpapan dipilih sebagai lokasi karena merupakan salah satu kota besar di Kalimantan Timur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, serta memiliki banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan perkembangan pesat sektor UMKM di kota ini, pelaksanaan PkM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi manajerial di kalangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya dapat mendukung kemajuan ekonomi lokal. Selain itu, waktu pelaksanaan yang ditentukan pada tanggal 03 November 2024 direncanakan untuk memaksimalkan partisipasi pelaku UMKM dalam kegiatan ini, dengan mempertimbangkan kesesuaian jadwal dan kondisi operasional usaha mereka.

2.3. Responden

Responden dalam kegiatan PkM ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kota Balikpapan dan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari usaha mereka. Pelaku UMKM dipilih karena mereka adalah subjek utama yang akan mendapatkan manfaat langsung dari peningkatan efisiensi manajerial yang dibahas dalam kegiatan ini. Pemilihan responden dilakukan dengan mengutamakan keberagaman sektor usaha, sehingga berbagai jenis UMKM dapat tercakup, mulai dari usaha perdagangan, jasa, hingga produksi. Responden diharapkan dapat memberikan informasi yang representatif mengenai tantangan manajerial yang mereka hadapi serta bagaimana mereka mengimplementasikan teori manajerial dalam praktik usaha mereka. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pelaku UMKM untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama terhadap masalah yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung dan evaluasi pemahaman responden. Observasi langsung dilakukan untuk menilai bagaimana praktik manajerial diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari. Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati beberapa aspek, seperti pengelolaan waktu, sumber daya, dan biaya, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kinerja usaha. Observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi usaha pelaku UMKM, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih autentik dan objektif mengenai kondisi manajerial yang ada.

Evaluasi pemahaman teori manajerial dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan responden. Kuesioner dirancang untuk mengukur sejauh mana pelaku UMKM memahami teori-teori manajerial yang relevan, seperti manajemen waktu, biaya, dan sumber daya. Pertanyaan dalam kuesioner akan mencakup aspek-aspek teori manajerial yang telah diajarkan selama kegiatan PkM. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai implementasi teori manajerial dalam praktik sehari-hari mereka. Wawancara ini memberikan kesempatan bagi responden untuk menjelaskan lebih rinci mengenai kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan teori manajerial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka dalam hal tersebut.

2.5. Instrumen Pengukuran

Untuk mengukur pemahaman teori manajerial yang dimiliki oleh pelaku UMKM, instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai teori manajerial yang relevan, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaku UMKM dapat mengaplikasikan konsep-konsep manajerial dalam pengelolaan usaha mereka. Pertanyaan dalam kuesioner juga akan mengukur

seberapa besar dampak penerapan teori manajerial terhadap efisiensi operasional dan kinerja usaha mereka. Kuesioner akan didistribusikan kepada seluruh responden yang terlibat dalam kegiatan ini, dan akan dianalisis untuk melihat tingkat pemahaman serta perbedaan antara pengetahuan teoritis dan penerapannya dalam praktik.

Selain kuesioner, observasi langsung juga digunakan sebagai instrumen pengukuran untuk menilai implementasi praktik manajerial. Dalam hal ini, observasi akan difokuskan pada aspek-aspek seperti cara pengelolaan waktu, pengelolaan biaya, pengelolaan sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih konkret mengenai efektivitas praktik manajerial yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Data yang diperoleh dari observasi ini akan dibandingkan dengan hasil evaluasi pemahaman teori manajerial yang didapatkan dari kuesioner dan wawancara, untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat diterapkan dalam praktik usaha mereka.

Secara keseluruhan, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman dan penerapan teori manajerial di kalangan pelaku UMKM di Kota Balikpapan. Melalui kombinasi observasi dan evaluasi pemahaman responden, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi manajerial di UMKM dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM untuk memperbaiki kinerja usaha mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Balikpapan menunjukkan sejumlah temuan yang memberikan gambaran mengenai keterampilan manajerial yang telah diterapkan maupun kekurangan yang ada dalam praktik sehari-hari mereka. Sebagian besar pelaku UMKM di Balikpapan telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan usaha, tetapi masih terdapat variasi yang signifikan dalam penerapan keterampilan manajerial yang lebih kompleks, seperti manajemen waktu, pengelolaan biaya, dan penggunaan sumber daya secara efisien.

Pada umumnya, pelaku UMKM di sektor perdagangan dan jasa cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal manajemen waktu, terutama dalam menyusun jadwal operasional dan pengaturan alur kerja. Namun, di sisi lain, mereka sering mengalami kesulitan dalam mengelola biaya secara efisien, terutama dalam hal pengendalian biaya tetap dan biaya variabel yang cenderung tidak terukur dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan yang terstruktur dan sistematis.

Pada sektor produksi, keterampilan manajerial terkait pengelolaan sumber daya, seperti bahan baku dan tenaga kerja, menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Beberapa pelaku UMKM di sektor ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, namun ada juga yang masih menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya secara tepat, yang mengarah pada pemborosan dan ketidakefisienan dalam produksi.

Secara keseluruhan, observasi ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM di Balikpapan sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai manajemen usaha, terdapat kekurangan yang signifikan dalam penerapan prinsip-prinsip manajerial yang lebih mendalam, terutama dalam pengelolaan biaya dan sumber daya secara efisien.

3.2. Evaluasi Pemahaman Responden

Evaluasi terhadap pemahaman responden mengenai teori manajerial dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik pelaku UMKM memahami konsep-konsep manajerial yang telah dipelajari selama kegiatan PkM. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar yang

baik tentang manajemen waktu, manajemen biaya, dan manajemen sumber daya, tetapi masih ada kesenjangan dalam penerapan teori-teori tersebut dalam praktik.

Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang kuat terkait teori manajemen waktu, dengan mayoritas dari mereka menyadari pentingnya perencanaan dan pengorganisasian waktu dalam menjalankan usaha. Namun, saat diwawancara lebih lanjut, beberapa responden mengaku kesulitan dalam mempraktikkan pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, terutama ketika usaha mereka mengalami peningkatan permintaan atau adanya gangguan operasional.

Pemahaman terhadap manajemen biaya menunjukkan hasil yang lebih bervariasi. Meskipun banyak responden yang menyadari pentingnya pengelolaan biaya untuk meningkatkan efisiensi, hanya sebagian kecil yang memiliki sistem yang jelas untuk mengelola dan mengendalikan biaya dalam operasi sehari-hari mereka. Beberapa responden mengaku tidak memiliki catatan yang rinci mengenai arus kas atau pembukuan yang teratur, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman teori manajerial dengan penerapannya dalam praktik.

Selain itu, dalam hal manajemen sumber daya, sebagian besar responden memahami pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien, tetapi penerapannya masih terbatas. Banyak pelaku UMKM di sektor produksi yang belum memiliki sistem pengelolaan persediaan atau kontrol yang cukup ketat terhadap penggunaan bahan baku dan tenaga kerja. Hal ini dapat mengarah pada pemborosan dan ketidakefisiensian yang mengurangi daya saing mereka di pasar.

3.3. Diskusi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori manajerial yang diperoleh oleh pelaku UMKM di Balikpapan dan penerapannya dalam praktik. Kesenjangan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari pengelolaan waktu yang meskipun dipahami, namun tidak selalu dapat diterapkan secara konsisten, hingga pengelolaan biaya yang masih menjadi tantangan utama.

Salah satu penyebab utama dari kesenjangan ini adalah kurangnya sistem dan prosedur yang jelas dalam mengelola berbagai aspek operasional usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan intuisi atau pengalaman pribadi dalam membuat keputusan manajerial, tanpa menggunakan alat bantu atau sistem yang lebih terstruktur dan berbasis data. Hal ini mengarah pada ketidakefisiensian dalam pengelolaan biaya dan sumber daya.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi juga turut mempengaruhi penerapan teori manajerial yang lebih efisien. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki akses terhadap teknologi atau perangkat lunak manajerial yang dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efisien. Keterbatasan dalam hal keterampilan manajerial yang lebih lanjut juga menjadi faktor penyebab kesenjangan ini, karena pelaku UMKM belum sepenuhnya terbiasa dengan konsep-konsep manajerial yang lebih kompleks.

3.4. Analisis Penyebab Tantangan dalam Penerapan Efisiensi Manajerial oleh UMKM

Beberapa faktor yang menyebabkan tantangan dalam penerapan efisiensi manajerial oleh pelaku UMKM di Balikpapan antara lain adalah:

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Meskipun banyak pelaku UMKM yang memiliki pemahaman dasar mengenai manajemen, mereka sering kali tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikan teori manajerial dalam skala yang lebih besar. Pelatihan dan pendampingan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manajerial mereka.
2. Keterbatasan Akses Teknologi: Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses kepada teknologi yang dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efisien, seperti perangkat lunak akuntansi atau manajemen persediaan.

3. Keterbatasan Sumber Daya: Pelaku UMKM seringkali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, baik itu dalam hal modal, tenaga kerja, maupun waktu. Hal ini mengharuskan mereka untuk bekerja dengan cara yang lebih sederhana dan terkadang tidak seefisien yang seharusnya.
4. Kurangnya Sistem Pengelolaan yang Terstruktur: Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem yang terorganisir untuk mengelola berbagai aspek usaha mereka. Tanpa sistem manajerial yang jelas, sulit bagi mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul secara efisien.

Secara keseluruhan, meskipun pemahaman teori manajerial di kalangan pelaku UMKM sudah ada, tantangan besar terletak pada penerapannya dalam praktik usaha mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam memberikan pelatihan yang lebih intensif dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pemahaman yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kota Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai teori-teori manajerial yang relevan dengan efisiensi usaha mereka. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM sudah memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai manajemen waktu, biaya, dan sumber daya, terdapat kesenjangan yang jelas antara pemahaman teori dan penerapannya dalam praktik usaha mereka. Hal ini terutama terlihat pada pengelolaan biaya yang kurang terstruktur, serta penggunaan sumber daya yang masih belum optimal.

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya manajerial yang efisien, tetapi tantangan besar tetap ada dalam hal penerapan teori-teori tersebut dalam operasional sehari-hari. Kesimpulannya, meskipun pemahaman teori manajerial telah meningkat, pelaku UMKM masih membutuhkan lebih banyak pelatihan dan pendampingan untuk mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dengan lebih efektif dalam usaha mereka.

4.2. Saran

1. Rekomendasi untuk Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Efisiensi Manajerial:
 - Pengelolaan Biaya: Pelaku UMKM perlu meningkatkan pengelolaan biaya dengan menerapkan sistem pembukuan yang lebih terstruktur dan akurat. Penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana dapat membantu mereka memantau arus kas dan mengendalikan biaya secara lebih efisien.
 - Manajemen Waktu yang Lebih Terorganisir: Pelaku UMKM diharapkan dapat lebih konsisten dalam merencanakan waktu dan menyusun prioritas tugas secara lebih terstruktur. Pelatihan lebih lanjut mengenai teknik manajemen waktu yang lebih sistematis akan sangat bermanfaat.
 - Optimalisasi Sumber Daya: Pelaku UMKM perlu lebih fokus pada pengelolaan sumber daya yang ada, seperti tenaga kerja dan bahan baku, dengan menerapkan sistem pengendalian yang lebih ketat agar dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi.
2. Saran untuk Kegiatan PkM Lebih Lanjut:
 - Pendampingan Jangka Panjang: Untuk memastikan bahwa pelaku UMKM benar-benar dapat menerapkan prinsip-prinsip manajerial yang telah dipelajari, kegiatan PkM selanjutnya dapat mencakup pendampingan jangka

panjang yang memberikan dukungan langsung dalam implementasi teori tersebut di lapangan. Pendampingan dapat berupa sesi pelatihan lanjutan, pembinaan secara individu, dan konsultasi secara berkala.

- Peningkatan Keterampilan Manajerial: Kegiatan PkM selanjutnya sebaiknya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan pelatihan yang lebih intensif terkait keterampilan praktis dalam manajerial, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan penggunaan teknologi manajerial.

3. Saran untuk Implementasi Kebijakan oleh Pemerintah Daerah:

- Penyediaan Akses Teknologi: Pemerintah daerah dapat membantu UMKM dengan menyediakan akses yang lebih mudah kepada teknologi yang dapat mendukung efisiensi manajerial, seperti perangkat lunak akuntansi dan sistem manajemen persediaan yang terjangkau.
- Penyuluhan dan Pelatihan: Pemerintah daerah juga perlu menyelenggarakan program pelatihan secara rutin untuk pelaku UMKM, yang mencakup topik-topik manajerial yang relevan, dengan penekanan pada praktik langsung dan penerapan teori dalam konteks usaha mikro dan kecil.
- Fasilitasi Pembiayaan: Pemerintah dapat mendukung UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah untuk mengembangkan usaha mereka dan menerapkan sistem manajerial yang lebih baik, seperti melalui program kredit usaha rakyat (KUR) dengan suku bunga yang terjangkau.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman teori manajerial di kalangan pelaku UMKM di Balikpapan, namun tantangan utama tetap pada penerapan teori tersebut dalam praktik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip manajerial yang efisien guna meningkatkan daya saing UMKM di kota ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Akingbade, W. (2021). Covid-19 pandemic challenges to micro, small and medium enterprises in nigeria: strategic options for survival. *Acta Economica*, 19(34). <https://doi.org/10.7251/ace2134153a>
- Alizar, S. (2024). Mengapa kompetensi dan karakteristik wirausaha penting?. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jemb)*, 3(2), 232-238. <https://doi.org/10.47233/jemb.v3i2.2047>
- Armas, K. (2024). Triple helix for sustainable development goals: an impact assessment of shared service facility for micro, small, and medium enterprises competitiveness in the philippines. *International Review of Management and Marketing*, 14(3), 65-73. <https://doi.org/10.32479/irmm.16103>
- Badriyah, N. (2023). Improving human resources for msme actors who are competitive through digital transformation training and continuous use of technology., 223-230. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-244-6_36
- Gani, N. (2024). Optimising human resource information systems in the context of msme technology management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 302-309. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i1.519>
- Herawaty, N. (2023). Is financial management mediating the role of love of money and human resources competence in explaining msmes' performance?. *Jurnal Reksa Rekayasa Keuangan Syariah Dan Audit*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v10i1.7392>

- Jirwanto, H. (2024). The effect of financial digitalization on savings and cost reduction in msme entrepreneurs in medan city. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(1), 101-116. <https://doi.org/10.55927/ministal.v3i1.7602>
- Kesuma, I. (2023). Sosialisasi strategi usaha umkm mbak atik. *Masip Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(3), 11-16. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i3.300>
- Kristanti, D. (2024). Marning siung mas kediri msme success strategy in improving employee performance through competency and hr development. *Jem17 Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(1). <https://doi.org/10.30996/jem17.v9i1.10943>
- Masamah, A. (2022). Financial governance training in msme business, towards a resilient business. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 2(2), 54-62. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v2i2.483>
- Pahlevi, R. (2025). The influence of managerial competence on the success of micro, small, and medium enterprises (msmes). *American Journal of Economic and Management Business (Ajemb)*, 4(1), 7-13. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i1.157>
- Reni, A. (2023). Human resource management, technology adaptation, and environmental policy: a multi-variable study of msme entrepreneurship in indonesia. *International Journal of Business Law and Education*, 5(1), 72-89. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.358>
- S, A. and Ramesh, N. (2022). Hrm practices in msmes-remained unprofessional. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 10(9), 1814-1820. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2022.46708>
- Siregar, L. (2022). Pelatihan sdm "umkm go digital" sebagai strategi bisnis bagi umkm di masa pandemi. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3217-3224. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1961>
- Sudyantara, S. (2025). The effect of managerial ownership on the financial performance of msmes: a profitability enhancement perspective. *American Journal of Economics and Business Management*, 8(1), 320-330. <https://doi.org/10.31150/ajebm.v8i1.3239>
- Sutrisno, S. (2023). Education and training as a means of developing msme expertise. *Journal of Contemporary Administration and Management (Adman)*, 1(3), 137-143. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.62>
- Suwandi, Y. (2024). Improving the competence of smes customers through mentoring: holding bri and pt permadani nasional mandiri. *Journal of the Community Development in Asia*. <https://doi.org/10.32535/jcda.v7i1.2849>
- Wulandari, S. (2023). The effect of entrepreneurs' financial literacy and managerial competency on msme performance moderated education level. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5034>

